

HUBUNGAN KOMUNIKASI PERAWAT-DOKTER DENGAN STRES KERJA PERAWAT DI INSTALASI RAWAT INAP (IRNA) PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SRAGEN

Yanik Rahmawati*
Okti Sri Purwanti **

Abstract

The improper communication between the nurse and doctor is having difficulty to contact doctor, particularly, at the evening time, if there is an emergency patient, however, there is no proper communication between the nurse and doctor, therefore, it can rise improper working quality and decreasing job discipline and also worst working service quality.

While, the aim of this research is to analyze the Communication Relationship Nurse-Doctor With The Nurse Working Stress At Installation Of The Internal Disease Outpatient Of Region Public Hospital Of Sragen. This research is quantitative non-experiment. It caused of emphasizing on the numerical data (number) which is analyze by statistic method using cross sectional design where the data which related with dependent and independent variable, which is observed at the same time. By using number of samples are 48 nurses who is cover the entirely population. While, the data collection is using questionnaire, and the data analyses are using formula product moment correlation from Pearson to find the correlation of them with 95% significant rate.

The result of research is found that there is negative relationship between communication and working stress with the score of $r = -0,808$ with α for 0,000, therefore, it can be confirmed that there is significant relationship between communication and working stress. It is caused of the score of $\alpha < 0,05$ while, this result is can be translated that lower of communication, therefore, the stress is higher.

Therefore, related through the result of research which is held by the researcher, therefore, the research is giving advice through related institution to lessen the stress level, therefore, it can improve job productivity and also its performance, for example by improving communication quality between doctor and nurse. While, to find the other factors it can influence communication and job stress, therefore, it is important to do some other further research.

Keyword: communication, work stress, nurse, doctor

* Yanik Rahmawati

Mahasiswa FIK UMS Jl. A.Yani Tromol Post I Kartasura

** Okti Sri Purwanti

Dosen Keperawatan FIK UMS Jl. A.Yani Tromol Post I Kartasura

PENDAHULUAN

didukung oleh peran serta masyarakat (Depkes RI, 2001).

LATAR BELAKANG

Sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat salah satu cara yang dianggap sangat berperan penting adalah penyediaan pelayanan kesehatan masyarakat yang berhasil guna dan berdaya guna serta terjangkau oleh segenap anggota masyarakat. Sasaran program tersebut adalah tersedianya pelayanan kesehatan dasar dan rujukan, baik oleh pemerintah maupun swasta yang

Mutu pelayanan sebuah rumah sakit sangat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: kualitas sarana fisik, jenis tenaga yang tersedia, ketersediaan obat, alat kesehatan dan sarana penunjang lain, proses pemberian pelayanan dan kompensasi serta harapan masyarakat. Selain itu aspek sumberdaya (SDM) rumah sakit juga memegang peran yang sangat penting. Dengan demikian peningkatan kualitas fisik maupun SDM serta faktor-faktor di atas merupakan prakondisi

yang harus dipenuhi untuk mutu pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Peran perawat sangat penting karena sebagai ujung tombak di rawat inap dan merupakan tenaga yang paling lama kontak atau berhubungan dengan pasien yaitu selama 24 jam, hal ini akan menyebabkan stresor yang kuat pada perawat di dalam lingkungan pekerjaannya (Keliat, 1999). Stres kerja terjadi karena adanya tekanan-tekanan dalam pekerjaan melebihi ambang kewajaran dan disertai kurangnya dukungan yang dibutuhkan seseorang dari berbagai pihak (Hartini, 2003).

Akibat dari permasalahan yang telah diuraikan di atas akan dapat menimbulkan kualitas kerja dan disiplin kerja menurun serta kualitas pelayanan memburuk. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti tentang korelasi antara hubungan komunikasi perawat – dokter dengan stres kerja perawat di RSUD Sragen.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut penulis dapat merumuskan masalah penelitian : Apakah ada hubungan komunikasi perawat – dokter dengan stres kerja perawat di RSUD Sragen.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Untuk mengetahui hubungan komunikasi perawat – dokter dengan stres kerja perawat di RSUD Sragen.
2. Tujuan khusus
 - a. Mengetahui gambaran komunikasi perawat – dokter di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Sragen.
 - b. Mengetahui gambaran stres kerja perawat di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Sragen.
 - c. Mengetahui hubungan antara komunikasi (tingkat kepercayaan perawat-dokter) dengan stres kerja (lingkungan kerja) di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Sragen.
 - d. Mengetahui hubungan antara komunikasi (tingkat kepercayaan perawat-dokter) dengan stres kerja (beban kerja) di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Sragen.
 - e. Mengetahui hubungan antara komunikasi (tingkat kepercayaan perawat-dokter)

dengan stres kerja (hubungan interpersonal) di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Sragen.

- f. Mengetahui hubungan antara komunikasi (tingkat supportif perawat-dokter) dengan stres kerja (lingkungan kerja) di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Sragen.
- g. Mengetahui hubungan antara komunikasi (tingkat supportif perawat-dokter) dengan stres kerja (beban kerja) di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Sragen.
- h. Mengetahui hubungan antara komunikasi (tingkat supportif perawat-dokter) dengan stres kerja (hubungan interpersonal) di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Sragen.
- i. Mengetahui hubungan antara komunikasi (empati) dengan stres kerja (lingkungan kerja) di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Sragen.
- j. Mengetahui hubungan antara komunikasi (empati) dengan stres kerja (beban kerja) di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Sragen.
- k. Mengetahui hubungan antara komunikasi (empati) dengan stres kerja (hubungan interpersonal) di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Sragen.
- l. Mengetahui hubungan antara komunikasi (sikap terbuka) dengan stres kerja (lingkungan kerja) di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Sragen.
- m. Mengetahui hubungan antara komunikasi (empati) dengan stres kerja (beban kerja) di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Sragen.
- n. Mengetahui hubungan antara komunikasi (empati) dengan stres kerja (hubungan interpersonal) di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Sragen.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi :

1. Rumah Sakit
Hasil penelitian ini dapat memberikan masukkan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan keperawatan dalam mencegah dan mengatasi stres kerja bagi perawat. Selain itu dapat digunakan

sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya, dan dapat juga digunakan sebagai sarana untuk membina hubungan antar perawat-dokter agar lebih baik.

2. Peneliti
Melalui proses penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan.
3. Perawat
Agar perawat dapat mengetahui tanda-tanda awal dari stres, sehingga kualitas kerja, disiplin kerja dan kualitas pelayanan terhadap pasien tidak menurun.
4. Dokter
Dokter dapat mengetahui akibat atau tanda-tanda kurangnya kekompakan dalam bekerjasama antar perawat-dokter yang mengakibatkan stres bagi perawat. Sehingga perlu ditingkatkan kerjasama (komunikasi interpersonal) antar perawat-dokter.

Keaslian Penelitian

Penelitian yang hampir sama yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh :

1. Purwandari (2000) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja perawat di instalasi rawat intensif RSUD Dr. Sardjito Yogyakarta. Subjek penelitian adalah perawat instalasi rawat intensif menggunakan total sampling yaitu 20 responden. Penelitiannya menggunakan metode deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Hasil penelitian menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi stres kerja perawat yaitu : lingkungan kerja, beban kerja, hubungan interpersonal.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah hubungan komunikasi perawat – dokter dengan stres kerja perawat.

Subjek penelitian adalah perawat pelaksana di IRNA Penyakit Dalam RSUD Sragen, populasi sama dengan sampel yaitu sebanyak 48 responden.

Perbedaan :

Lokasi yang dilakukan oleh peneliti adalah di IRNA Penyakit Dalam RSUD Sragen, sedangkan yang dilakukan oleh Purwandari di instalasi rawat intensif RSUD Dr. Sardjito Yogyakarta. Judul yang diteliti oleh peneliti adalah hubungan komunikasi perawat – dokter dengan stres kerja perawat, sedangkan yang diteliti oleh Purwandari adalah faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja perawat. Subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di IRNA, populasi sama dengan sampel sebanyak 48 responden, sedangkan yang dilakukan oleh Purwandari total sampel sebanyak 20 responden.

2. Kusmiati (2003) dengan judul hubungan persepsi beban kerja dengan stres kerja perawat di instalasi perawatan intensif RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Populasi perawat pelaksana di ruang instalasi perawatan intensif dewasa RSUD Dr. Moewardi dengan total total sampel 30 responden. Menggunakan metode deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini melanjutkan penelitian Purwandari untuk mengetahui hubungannya beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat di instalasi perawatan intensif. Hasil penelitian : Ada hubungan positif antara beban kerja dengan stres kerja perawat.

Perbedaan :

Lokasi yang dilakukan oleh peneliti adalah di IRNA Penyakit Dalam RSUD Sragen sedangkan yang dilakukan oleh Kusmiati di instalasi perawatan intensif RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Judul yang diteliti oleh peneliti adalah hubungan komunikasi perawat – dokter dengan stres kerja perawat, sedangkan judul yang diteliti oleh Kusmiati adalah hubungan persepsi beban kerja dengan stres kerja perawat.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah peristiwa sosial yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain yang berlangsung dalam kontak tatap muka dimana pesan-pesan mengalir melalui saluran-saluran yang bersifat antar manusia (Purwanto, 1988).

Hubungan interpersonal yang baik merupakan hal yang paling penting dalam komunikasi interpersonal karena setiap kali melakukan komunikasi yang efektif bukan hanya sekedar menyampaikan isi pesan (*content*) tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonal (*relationship*). Dengan semakin baiknya hubungan interpersonal semakin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya, sehingga semakin efektif komunikasi yang berlangsung (Rahmat, 1993).

b. Aspek-aspek Komunikasi

Komunikasi sangatlah penting bagi setiap orang dalam setiap interaksi. Dalam berkomunikasi ditempat kerja ada beberapa aspek yang berperan (Rahmat, 1993) yaitu :

1) Percaya (*trust*)

Faktor percaya adalah faktor yang paling penting karena rasa percaya akan menyebabkan komunikasi yang terbuka, mengungkapkan pikiran dan perasaan sehingga terjalin hubungan yang akrab yang berlangsung secara mendalam. Ada tiga hal yang menumbuhkan sikap percaya yaitu, menerima, empati, dan kejujuran. Menerima adalah kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan tanpa mengendalikan dan melihat manusia sebagai individu yang patut dihargai. Empati adalah pengungkapan diri kepada orang lain dan menghindari kepura-puraan. Kejujuran mempunyai makna tidak menutup-nutupi dan memperlihatkan apa adanya.

2) Dukungan (*supportif*)

Biasanya yang tampak dari sikap ini adalah :

(a) Deskripsi yaitu penyampaian perasaan tanpa menilai dan menerima mereka sebagai individu yang patut dihargai.

(b) Orientasi masalah adalah mengkomunikasikan keinginan untuk bekerja sama mencari pemecahan masalah.

(c) Spontanitas adalah sikap jujur dan dianggap tidak menyelimuti motif yang terpendam.

(d) Persamaan adalah sikap memperlakukan orang lain secara horisontal dan demokratis. Dalam sikap persamaan kita tidak mempertegas perbedaan.

3) Empati

Komunikasi memerlukan adanya empati yang dimiliki oleh para pelakunya. Empati yang terjadi selama komunikasi berlangsung menjadikan para pelakunya mempunyai pemahaman yang sama mengenai perasaan masing-masing. Karena masing-masing pihak berusaha untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dengan menggunakan cara yang sama.

4) Sikap terbuka

Karakteristik orang yang terbuka adalah sebagai berikut :

(a) Menilai pesan secara obyektif, berdasarkan kenyataan yang logis.

(b) Berorientasi pada isi pembicaraan bukan siapa yang bicara.

(c) Mencari informasi dari berbagai sumber.

(d) Lebih bersifat profesional dan bersedia mengubah kepercayaan yang tidak sesuai.

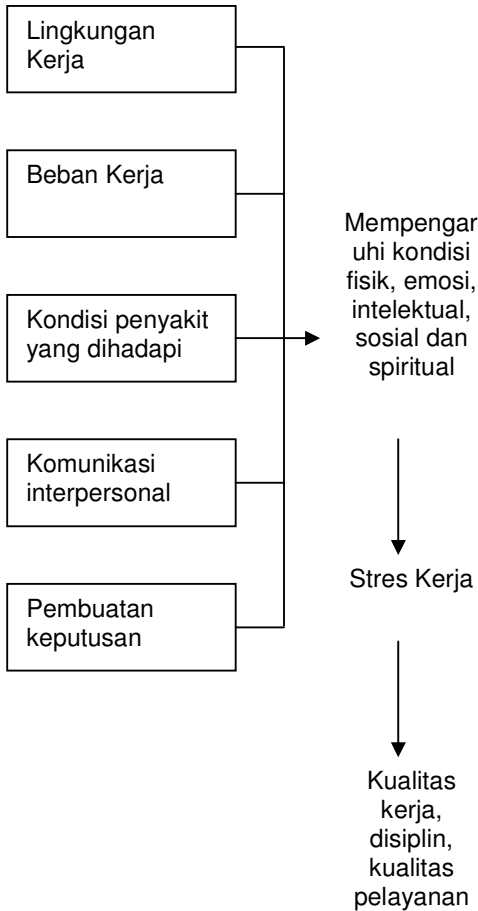
(e) Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaannya, maksudnya orang yang terbuka bersedia menghadapi perbedaan gagasan, dan mau dialog bersama sehingga tercapai suatu pengertian.

c. Komunikasi Perawat - Dokter

Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional perawat harus dapat bekerja sama dengan pihak-pihak lain seperti halnya dokter untuk memberikan pelayanan yang baik pada individu,

keluarga, kelompok, maupun masyarakat dengan menggunakan komunikasi yang baik.

Kerangka Teori



Hipotesis

Ada hubungan antara komunikasi perawat-dokter dengan stres kerja perawat di IRNA Penyakit Dalam RSUD Sragen.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimental karena menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Singarimbun, 1989). Sedangkan rancangan yang digunakan adalah *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas atau variabel terikat, di observasi dalam waktu yang bersamaan (Notoatmojo, 2002).

Waktu dan Tempat Penelitian

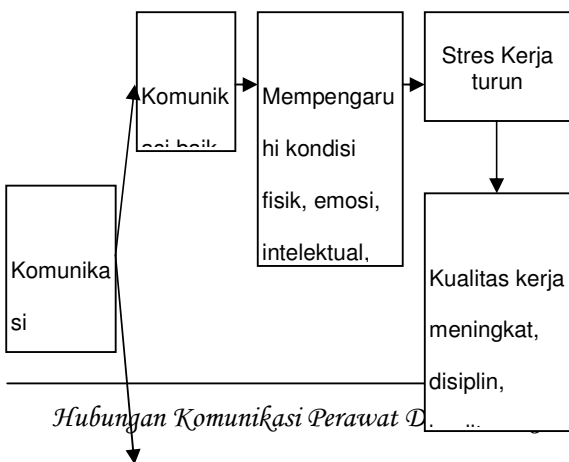
Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2006 sampai bulan Februari 2006, di instalasi rawat inap (IRNA) bangsal Kenanga, Kusumawijaya, Teratai dan Melati RSUD Sragen.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang ada di IRNA RSUD Sragen yang berjumlah 48 perawat.

Sesuai dengan hasil survai hasil yang diperoleh bahwa jumlah perawat pelaksana yang ada di

Kerangka Konsep



Ruang IRNA RSUD Sragen sebanyak 48 perawat, maka penulis mengambil seluruh populasi sebagai sampel atau sampel sama dengan populasi.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat

Variabel bebas yaitu : Komunikasi perawat – dokter

Variabel terikat yaitu : Stres kerja perawat

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Kuesioner ini sebagai alat ukur dalam menilai karakteristik responden dan digunakan dalam mengukur hubungan komunikasi dengan stres kerja perawat.

Alat ukur komunikasi dan stres kerja adalah sebagai berikut :

1. Untuk karakteristik perawat kuesioner yang terdiri dari : umur, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja, status golongan (pegawai), dan penghasilan.
2. Alat ukur komunikasi yaitu kuesioner dengan menggunakan skala likert, yang terdiri dari komponen : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).
3. Alat ukur stres kerja yaitu kuesioner dengan menggunakan skala likert, yang terdiri dari komponen : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Uji coba instrumen dilakukan untuk meyakinkan bahwa angket yang telah disusun dapat mengungkapkan data yang benar-benar sesuai dengan masalah yang diteliti. Uji coba instrumen meliputi : Uji Validitas dan Uji reliabilitas.

Untuk menguji validitas maka dilakukan uji korelasi antar skor (nilai) tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut, bila item pertanyaan mempunyai korelasi yang signifikan dengan skor total instrumen maka kuesioner tersebut dinyatakan valid. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* (Sudjana, 1996) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot \sum x - y - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r : Validitas item pertanyaan

n : Jumlah responden

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan untuk dapat digunakan sebagai alat pengukur data (Arikunto, 1998). Uji realibilitas akan dilakukan dengan menggunakan metode koefisien *Cronbach Alfa*. Rumus umum yang digunakan menurut Azwars (2000) adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum sj^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan

sj : Varians total

sx : Varians skor test

Setelah data hasil kuesioner terisi dengan lengkap, kemudian diadakan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu, disini peneliti mengujikan uji validitas dan reliabilitas ke 15 perawat selain di IRNA Penyakit Dalam RSUD Sragen yaitu di Bangsal Anggrek RSUD Sragen. Kemudian diadakan pembuangan pertanyaan yang tidak valid dan reliabel. Pertanyaan kuesioner untuk komunikasi menjadi 19 setelah diadakan penghilangan pertanyaan yang tidak valid dan reliabel, sebelumnya adalah 23 pertanyaan. Untuk pertanyaan yang tidak valid untuk komunikasi ada 4 yaitu pertanyaan nomer 1 dengan nilai r : 0,4405, nomer 4 dengan nilai r : 0,4904, nomer 20 dengan nilai r : -0,1629 dan nomer 23 dengan nilai r : 0,1643. Pertanyaan dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,514).

Untuk kuesioner pertanyaan stres kerja yang tidak valid dan reliabel adalah nomer 18 dengan nilai r : 0,2711, nomer 21 dengan nilai r : 0,2437 dan untuk nomer 27 dengan nilai r : 0,4752 dengan pertanyaan sebanyak 26 setelah diadakan penghilangan pertanyaan yang tidak valid dan reliabel, yang sebelumnya adalah 30 pertanyaan.

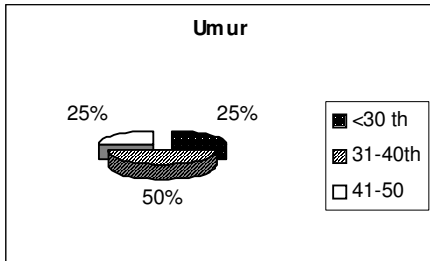
Pertanyaan dikatakan valid jika jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,514).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

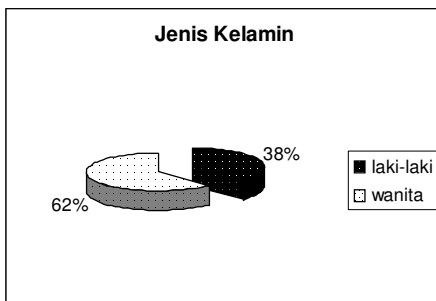
Karakteristik responden

Umur



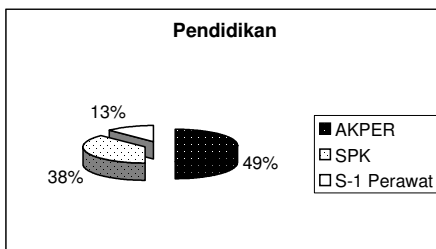
Gambar 4.1. Diagram *pie* distribusi responden menurut umur perawat di IRNA Penyakit Dalam RSUD Sragen.

Jenis Kelamin



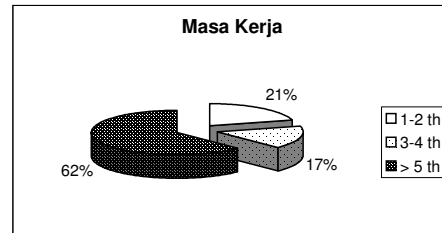
Gambar 4.2. Diagram *pie* distribusi responden menurut jenis kelamin perawat di IRNA Penyakit Dalam RSUD Sragen.

Tingkat Pendidikan



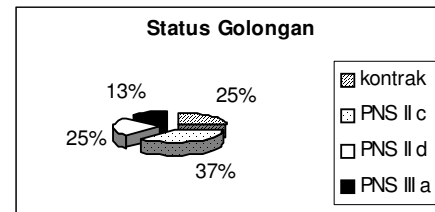
Gambar 4.3. Diagram *pie* distribusi responden menurut tingkat pendidikan perawat di IRNA Penyakit Dalam RSUD Sragen.

Masa Kerja



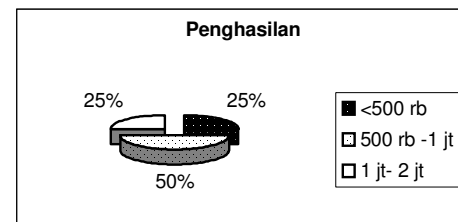
Gambar 4.4. Diagram *pie* distribusi responden menurut lama kerja di IRNA Penyakit Dalam RSUD Sragen.

Status Golongan (Pegawai)



Gambar 4.5. Diagram *pie* distribusi responden menurut status golongan perawat di IRNA Penyakit Dalam RSUD Sragen

Penghasilan tiap Bulan



Gambar 4.6. Diagram *pie* distribusi responden menurut penghasilan perawat di IRNA Penyakit Dalam RSUD Sragen.

Analisis Statistik Deskriptif Komunikasi dan Stres Kerja

Tabel 4.1
Gambaran Variabel Komunikasi dan Stres Kerja

	N	Mean	Mi	Ma	Skor Hasil	Skor Total
Percaya	48	12,35	6	16	593	768
Supportif	48	6,31	3	8	303	384
Empati	48	2,53	10	24	874	1152
Sikap Terbuka	48	21,21	11	28	1018	1344
Komunikasi	48	58,08	31	76	2788	3646
Lingkungan Kerja	48	54,46	37	64	2614	3072
Beban Kerja	48	16,85	12	20	809	960
Hubungan Interpersonal	48	16,58	11	20	796	960
Stres Kerja	48	87,90	70	100	4219	4992

Gambaran deskriptif variabel komunikasi dapat diinterpretasikan seperti pada tabel di bawah ini, dimana variabel komunikasi yang meliputi percaya, supportif, empati dan sikap terbuka.

Percaya

Tabel 4.2
Tabel kategori sikap percaya perawat-dokter

Percaya	Jumlah (orang)	Persentase
Tinggi	23	47,92
Rendah	25	52,08
Jumlah	48	100,00

Supportif

Tabel 4.3
Tabel kategori supportif perawat-dokter

Supportif	Jumlah (orang)	Persentase
Tinggi	23	47,92
Rendah	25	52,08
Jumlah	48	100,00

Empati

Tabel 4.4
Tabel kategori empati perawat-dokter

Empati	Jumlah (orang)	Persentase
Tinggi	24	50,0
Rendah	24	50,0
Jumlah	48	100,00

Sikap Terbuka

Tabel 4.5
Tabel kategori sikap terbuka perawat-dokter

Sikap terbuka	Jumlah (orang)	Persentase
Tinggi	21	43,75
Rendah	27	56,25
Jumlah	48	100,00

Komunikasi

Tabel 4.6
Tabel kategori komunikasi perawat-dokter

Komunikasi	Jumlah (orang)	Persentase
------------	----------------	------------

Tinggi	17	35,42
Rendah	31	64,58
Jumlah	48	100,00

Lingkungan Kerja

Tabel 4.7
Tabel kategori lingkungan kerja

Lingkungan kerja	Jumlah (orang)	Persentase
Tinggi	23	47,92
Rendah	25	52,08
Jumlah	48	100,00

Beban Kerja

Tabel 4.8
Tabel kategori beban kerja

Beban kerja	Jumlah (orang)	Persentase
Tinggi	25	52,08
Rendah	23	47,92
Jumlah	48	100,00

Hubungan Interpersonal

Tabel 4.9
Tabel kategori hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal	Jumlah (orang)	Persentase
Tinggi	26	54,17
Rendah	22	45,83
Jumlah	48	100,00

Stres Kerja

Tabel 4.10
Tabel kategori stres kerja

Stres kerja	Jumlah (orang)	Persentase
Tinggi	26	54,17
Rendah	22	45,83
Jumlah	48	100,00

Uji Normalitas Data

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Variabel Komunikasi

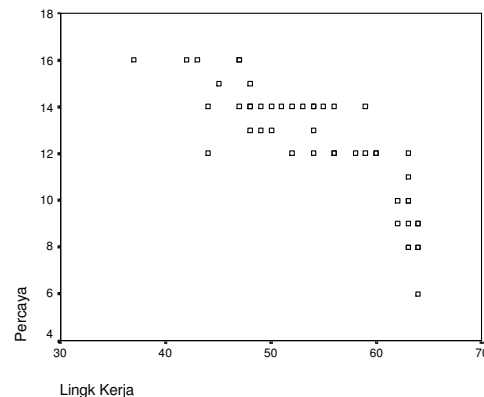
	P	S	E	ST
Sig	0,090	0,074	0,133	0,072

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Variabel Stres Kerja

	LK	BK	HI
Sig	0,319	0,207	0,205

Analisis Bivariat

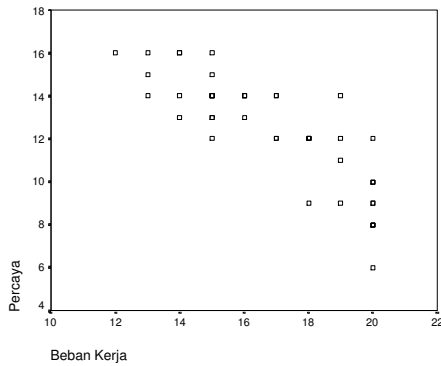
Hubungan antara Komunikasi (tingkat kepercayaan perawat-dokter) dengan Stres Kerja (Lingkungan Kerja)



Grafik 4.1
Grafik Scatter Plot Hubungan Percaya Dengan Lingkungan Kerja

Grafik Scatter Plot Hubungan Percaya
Dengan Hubungan Interpersonal

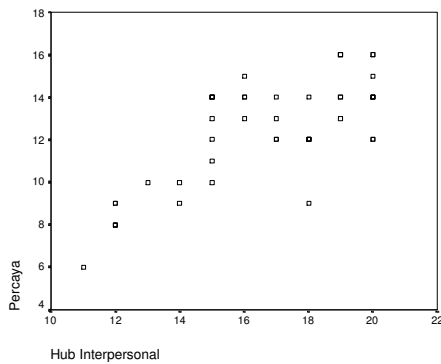
Hubungan antara Komunikasi (tingkat kepercayaan perawat-dokter) dengan Stres Kerja (Beban Kerja)



Grafik 4.2

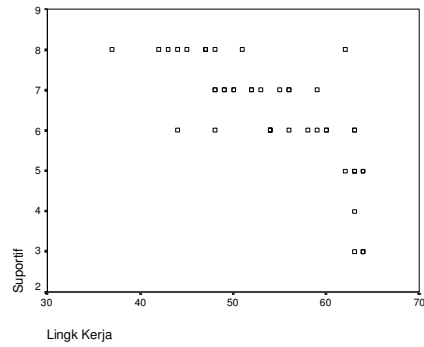
Grafik Scatter Plot Hubungan Percaya
Dengan Beban Kerja

Hubungan Antara Komunikasi (tingkat kepercayaan perawat-dokter) Dengan Stres Kerja (Hubungan Interpersonal)



Grafik 4.3

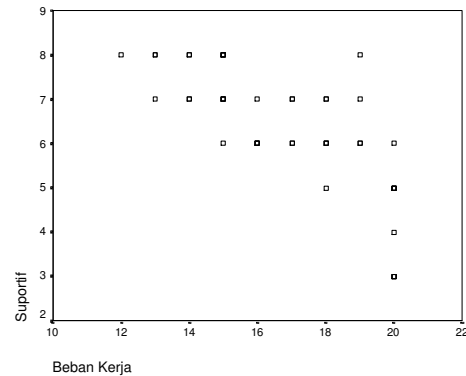
Hubungan Antara Komunikasi (Supportif)
Dengan Stres Kerja (Lingkungan Kerja)



Grafik 4.4

Grafik Scatter Plot Hubungan Supportif
Dengan Lingkungan Kerja

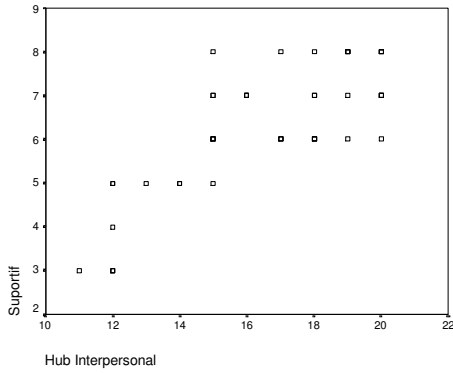
Hubungan Antara Komunikasi (Supportif)
Dengan Stres Kerja (Beban Kerja)



Grafik 4.5

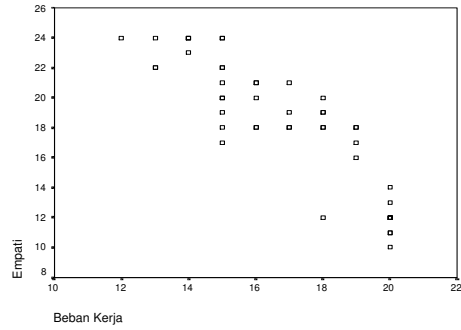
Grafik Scatter Plot Hubungan Supportif
Dengan Beban Kerja

Hubungan Antara Komunikasi (Supportif) Dengan Stres Kerja (Hubungan Interpersonal)



Grafik 4.6

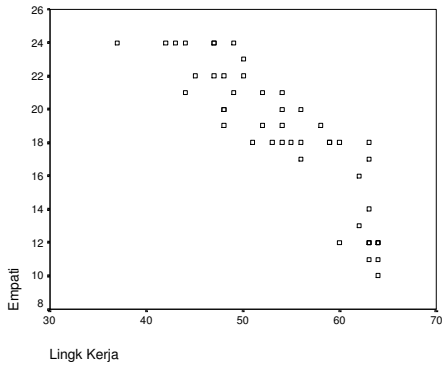
Grafik Scatter Plot Hubungan Supportif Dengan Hubungan Interpersonal



Grafik 4.8

Grafik Scatter Plot Hubungan Empati Dengan Beban Kerja

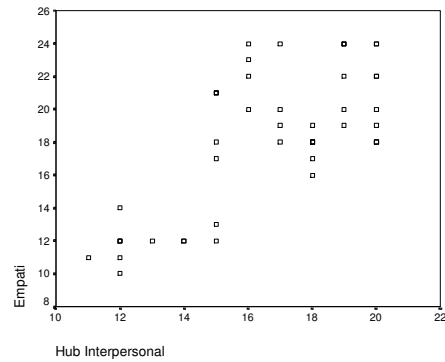
Hubungan Antara Komunikasi (Empati) Dengan Stres Kerja (Lingkungan Kerja)



Grafik 4.7

Grafik Scatter Plot Hubungan Empati Dengan Lingkungan Kerja

Hubungan Antara Komunikasi (Empati) Dengan Stres Kerja (Hubungan Interpersonal)

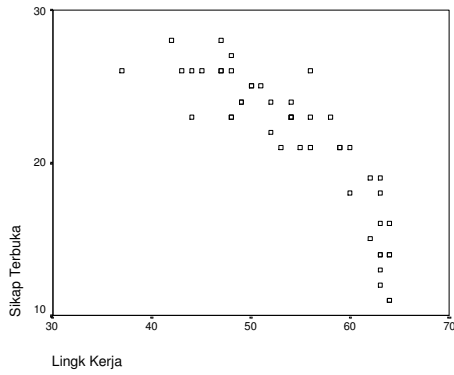


Grafik 4.9

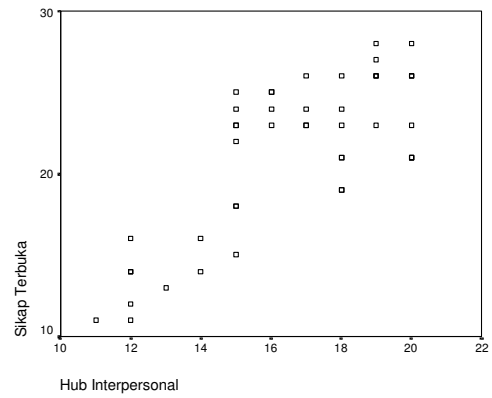
Grafik Scatter Plot Hubungan Empati Dengan Hubungan Interpersonal

Hubungan Antara Komunikasi (Empati) Dengan Stres Kerja (Beban Kerja)

Hubungan Antara Komunikasi (Sikap Terbuka) Dengan Stres Kerja (Lingkungan Kerja)

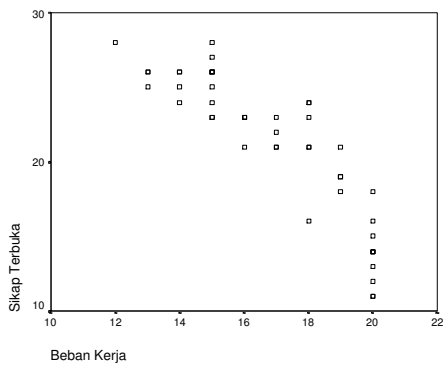


Grafik 4.10
Grafik Scatter Plot Hubungan Sikap Terbuka Dengan Lingkungan Kerja



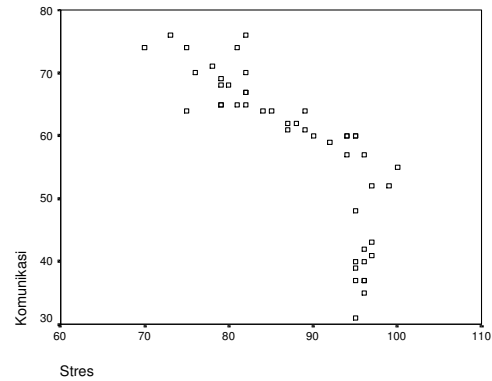
Grafik 4.12
Grafik Scatter Plot Hubungan Sikap Terbuka Dengan Hubungan Interpersonal

Hubungan Antara Komunikasi (Sikap Terbuka) Dengan Stres Kerja (Beban Kerja)



Grafik 4.11
Grafik Scatter Plot Hubungan Sikap Terbuka Dengan Beban Kerja

Hubungan Antara Komunikasi Dengan Stres Kerja



Grafik 4.13
Grafik Scatter Plot Hubungan Komunikasi Dengan Stres Kerja Perawat

Hubungan Antara Komunikasi (Sikap Terbuka) Dengan Stres Kerja (Hubungan Interpersonal)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan keterangan yang diperoleh dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan perawat-dokter dengan lingkungan kerja perawat.

2. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan perawat-dokter dengan beban kerja perawat.
 3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan perawat-dokter dengan hubungan interpersonal.
 4. Ada hubungan yang signifikan antara supportif dengan lingkungan kerja perawat.
 5. Ada hubungan yang signifikan antara supportif dengan beban kerja perawat.
 6. Ada hubungan yang signifikan antara supportif dengan hubungan interpersonal.
 7. Ada hubungan yang signifikan antara empati dengan lingkungan kerja perawat.
 8. Ada hubungan yang signifikan antara empati dengan beban kerja perawat.
 9. Ada hubungan yang signifikan antara empati dengan hubungan interpersonal.
 10. Ada hubungan yang signifikan antara sikap terbuka dengan lingkungan kerja perawat.
 11. Ada hubungan yang signifikan antara sikap terbuka dengan beban kerja perawat.
 12. Ada hubungan yang signifikan antara sikap terbuka dengan hubungan interpersonal.
 13. Ada hubungan yang signifikan antara komunikasi perawat-dokter dengan stres kerja perawat.
1. Bagi rumah sakit, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan keperawatan dalam mencegah dan mengatasi stres kerja bagi perawat, sebagai evaluasi untuk meningkatkan dan mengembangkan komunikasi yang lebih baik serta saling menghargai antar satu dengan yang lain.
 2. Bagi instansi perawatan, dengan banyaknya stres kerja di lingkungan rumah sakit diharapkan perawat mampu meningkatkan komunikasi yang baik antara perawat dengan pasien, perawat dengan teman sejawat dan antara perawat dengan institusi lain dengan cara diadakannya pelatihan rutin, peningkatan pendidikan dan lain sebagainya.
 3. Bagi penelitian selanjutnya agar lebih cermat dalam pengambilan data sehingga data yang diperoleh akan lebih akurat.

Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian tentang hubungan komunikasi dengan stres kerja perawat di IRNA Penyakit Dalam RSUD Sragen, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

DAFTAR PUSTAKA

- Keliat, Anna, B. 1999. *Penatalaksanaan Stres*. EGC : Jakarta.
- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Kusmiati. 2003. *Hubungan Persepsi Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat*. Skripsi. (tidak diterbitkan). Fakultas Kedokteran, Universitas Gajah Mada : Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Purwandari. 2000. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stres Kerja Perawat di Instalasi Rawat Intensif RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*, Skripsi, (tidak diterbitkan). PSIK. FK. UGM : Yogyakarta.
- Purwanto, N. 1985. *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. EGC : Jakarta.

Rahmat, J. 1993. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.

Singarimbun, M. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES : Jakarta.